

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN 3 WORO

Ariyani^{1*}, Ifa Seftia Rakhma Widiyanti²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe
*Email: yari35332@gmail.com

ABSTRAK

Menggunakan penelitian tindakan di kelas dengan seorang guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X adalah metodologi penelitian yang digunakan. Sebelum dan sesudah metode ilmiah dipraktikkan, informasi dikumpulkan melalui penilaian kemampuan berbicara siswa, baik melalui observasi maupun wawancara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengajaran Meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan metode ilmiah di SD Negeri 3 Woro. Terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa dalam menyusun kalimat, mengungkapkan ide, dan berkomunikasi secara efektif. Para siswa juga menunjukkan keinginan yang lebih besar untuk belajar bahasa Indonesia dan insentif yang lebih besar untuk melakukannya. Penelitian ini secara signifikan memajukan penciptaan pendekatan yang lebih kreatif dan efisien dalam pengajaran bahasa Indonesia, terutama dalam hal. Disarankan agar guru Bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Woro dan sekolah lainnya dapat terus menerapkan metode ilmiah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia di Indonesia.

Kata Kunci: Implementasi, Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Kemahiran Berbicara Siswa

PENDAHULUAN

Salah satu elemen kunci dalam membentuk bakat dan karakter seseorang adalah pendidikan. Salah satu membantu pembicara lebih, khususnya pada mata kuliah bahasa Indonesia. Diantara kemampuan menyampaikan ide maupun komunikasi interpersonal. (Suyono, 2015). Memperoleh pengetahuan Di antara topik-topik yang paling penting dalam kurikulum Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Kefasihan berbicara adalah komponen penting ketika belajar bahasa Indonesia, khususnya di sekolah dasar. Namun, siswa sering kali kesulitan. Oleh karena itu strategi pengajaran yang dapat membantu siswa menjadi pembicara yang lebih mahir melalui yang efektif dan menyenangkan (Sutrisno, 2017).

Metode pengajaran saintifik sangat menekankan pada metode dimana Saat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, siswa mengembangkan kapasitas mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Dengan menerapkan metode ilmiah, siswa di SD N 3 Woro dapat belajar bahasa Indonesia, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara signifikan.

Hosnan (2014) menyatakan bahwa metode pengajaran saintifik meliputi pemecahan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan informasi dengan menggunakan berbagai teknik, evaluasi informasi (menggunakan logika), penarikan kesimpulan, dan akhirnya penyebaran ide, aturan, atau prinsip yang telah mereka temukan. Memberikan siswa kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami materi pelajaran adalah tujuan dari metode ilmiah yang beragam melalui metode ilmiah, mengakui bahwa pengetahuan tidak terbatas pada ajaran searah dari guru dan dapat berasal kapan saja dan dari sumber mana pun Sebagai hasilnya, lingkungan belajar yang dimaksudkan dirancang untuk memotivasi siswa untuk belajar melalui pengamatan dari berbagai sumber.

Menurut Daryanto, melalui tahapan observasi (mendeteksi masalah), perumusan masalah, pertanyaan atau hipotesis, pengumpulan data dengan berbagai pendekatan, analisis data, simpulan, dan komunikasi ide, hukum atau prinsip yang ditemukan, siswa secara aktif mengembangkan pendidikan. Kurniasih (2014) menegaskan bahwa pendidik harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan mata kuliah metode saintifik yang akan dipelajarinya telah mereka pelajari.

Anda memiliki pilihan untuk menulis tugas ini atau menjelaskan hasil temuan dari kegiatan mengumpulkan menilainya sebagai tujuan pembelajaran untuk siswa secara individu atau kelompok. Menyampaikan hasil temuan dan kesimpulan secara tertulis, lisan, atau media kelas dan menilainya sebagai tujuan pembelajaran untuk siswa secara individu atau kelompok. Menyampaikan hasil temuan dan Menulis, berbicara, atau menggunakan media lain untuk mencapai kesimpulan adalah tindakan “menginformasikan” dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan yang dibutuhkan untuk praktik ini adalah membangun kemampuan berpikir sistematis, pengungkapan sudut pandang yang ringkas dan jelas, serta kuat.

Melalui Diharapkan ketika metode ilmiah Ketika digunakan dalam bidang pendidikan, kemampuan siswa untuk berpikir lebih dalam akan meningkat tentang materi dan memperoleh kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Selain itu, metode ilmiah Selain itu, ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara, menulis, dan menulis, serta meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. berpikir secara sistematis.

Beberapa karakteristik dari metode ilmiah, termasuk yang berikut ini:

1. Berpusat pada siswa: Metode ilmiah melibatkan siswa sebagai peserta aktif dalam pendidikan mereka. Peserta didik diajak untuk aktif mencari informasi, mengajukan pertanyaan, dan melakukan eksperimen.
2. Berbasis masalah: Pembelajaran dengan pendekatan saintifik sering dimulai dari sebuah masalah atau pertanyaan yang harus diselesaikan oleh siswa. Hal ini memicu siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi secara mandiri.
3. Proses berpikir ilmiah: Siswa diajak untuk menggunakan proses berpikir ilmiah seperti mengamati, mengumpulkan data, menganalisis informasi, membuat hipotesis, dan menyimpulkan hasil.
4. Kolaboratif: Siswa memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman dalam menyelesaikan tugas atau proyek pembelajaran. Kolaborasi ini dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.
5. Pembelajaran terintegrasi: Pendekatan saintifik mendorong integrasi menghubungkan berbagai mata kuliah yang berbeda dan bagaimana ide-ide tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Di SD N 3 Woro, terdapat permasalahan terkait dengan kemampuan berbicara para murid. Banyak murid yang kesulitan dengan menyampaikan pikiran dan gagasan secara jelas dan terstruktur. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya tersebut, apalagi anak kelas 1 cenderung lebih aktif bermain dibandingkan saat pembelajaran. Untuk itu peneliti menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran supaya anak-anak lebih tertarik saat pembelajaran akan berlangsung dan juga pendekatan ini bagaimana pengajaran bahasa Indonesia menggunakan metode ilmiah akan membantu siswa menjadi pembicara yang lebih mahir. Pendekatan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam penyelidikan, pengamatan, penalaran, dan refleksi selama proses belajar mengajar di SD N 3 Woro. Diharapkan penelitian ini dapat membantu meningkatkan standar pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dan membantu siswa menjadi pembicara yang lebih mahir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. merupakan suatu kajian sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan terkait pembelajaran di kelas dalam sebuah siklus.

Penelitian tindakan kelas, menurut Sumiyanti (2015), adalah suatu Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas saat siswa berada di sana untuk belajar. Arikunto dkk. (2015) mendefinisikan penelitian tindakan kelas siswa di kelas mereka. Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa Penelitian tindakan di kelas memiliki kekuatan untuk meningkatkan pengajaran dan kualitas. Permasalahan yang muncul dalam, atau melalui komunikasi langsung antara guru dan siswa, menjadi dasar pemilihan penelitian ini. Banyak permasalahan dunia nyata yang muncul di kelas dapat diselesaikan dengan bantuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Sumber: (Annafi & Kurniawati, 2017)

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Rentang Nilai (%)	Kualifikasi
1	85% -100%	Sangat Baik
2	70% -84%	Baik
3	55% -69%	Cukup
4	46% -54%	Kurang
5	0% -45%	Sangat Kurang

(Sumber: Mc. Taggart dalam Paris dkk., 2018)

Dengan menggunakan rumus berikut, pastikan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Persentase aktivitas siswa

f = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Sumber: (Listiana et al., 2022)

Dengan persentase keberhasilan yaitu:

Tabel 3. 1 Data Kriteria Aktivitas Siswa

No	Rentang Nilai (%)	Kualifikasi
1	85% -100%	Sangat Baik
2	70% -84%	Baik
3	55% -69%	Cukup
4	46% -54%	Kurang
5	0% -45%	Sangat Kurang

(Sumber: Mc. Taggart dalam Paris dkk., 2018)

Untuk mengetahui persentase aktivitas guru dalam proses pembelajaran :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase aktivitas siswa

f = Skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh skor

Sumber: (Listiana et al., 2022)

Dengan persentase keberhasilan yaitu :

Tabel 3. 2 Data Kriteria Aktivitas Guru

No	Rentang Nilai (%)	Kualifikasi
1	85% -100%	Sangat Baik
2	70% -84%	Baik
3	55% -69%	Cukup
4	46% -54%	Kurang
5	0% -45%	Sangat Kurang

(Sumber: Mc. Taggart dalam Paris dkk., 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fase pra-siklus pembelajaran bahasa melibatkan pengajaran kepada anak-anak tentang pendekatan ilmiah dalam upaya mereka mempelajari bahasa Indonesia untuk mengasah kemampuan berbicara mereka. Ini adalah dilakukan sebelum penerapan teknik demonstrasi di SD N 3 Woro. Hasil dari pra siklus penelitian ini sangat berguna untuk pembelajaran sebelum pelaksanaan siklus yang telah dijadwalkan. Pada tahap selanjutnya, ketika Untuk memastikan bahwa hasil penelitian memenuhi persyaratan kelengkapan minimal yang diharapkan, peneliti akan melakukan penyesuaian pada siklus I dan II. Untuk membandingkan dan meningkatkan hasil penelitian, angka ini digunakan sebagai titik awal.

Mempersiapkan diri untuk belajar, mendengarkan dengan seksama saat guru menjelaskan sesuatu, dan berpartisipasi aktif di kelas dengan menunjukkan gerakan adalah beberapa unsur yang terlihat. Tabel di bawah ini memberikan rincian lebih lanjut mengenai perolehan nilai keterampilan siswa kelas 1 SD N 3 Woro tanpa menggunakan teknik demonstrasi dengan indikator, membaca, gerakan, dan tertib:

Tabel 4.1 Perolehan skor keterampilan pada pra siklus

No	Nama	Nilai	Ketentuan	
			Tuntas	Belum
1	AAA	75	✓	
2	ADM	55		✓
3	AKS	80	✓	
4	DR	70	✓	
5	DM	65		✓
6	KAP	60		✓
7	LDH	90	✓	
8	M. AAG	50		✓
9	MAM	40		✓
10	MRA	45		✓
11	NFM	90	✓	
12	PDS	40		✓
13	RK	55		✓
14	SIM	45		✓
15	ZA	60		✓
	Jumlah	920	5	10
	Rata-rata		61,34	
	persentase		34%	67%

Keterangan KKTP = 75

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah seluruh siswa yaitu 15 anak, siswa yang mendapat nilai diatas 70 atau siswa yang tuntas ada 9 anak dan dinyatakan tuntas belajar dengan persentase 34% sedangkan 10 siswa mendapat nilai dibawah 70 dan dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 67%. Melihat bahwa siswa terus menerima hasil yang rendah pada tes rutin mereka dan jauh dari KKTP, Untuk meningkatkan pengajaran dan Para akademisi menggunakan paradigma pembelajaran ini dalam upaya kelas I SDN 3 Woro *role playing* di kelas 1 Tema 8 Sub Bab Mengeksplorasi Lingkungan Sekitar.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari temuan penelitian bahwa pendekatan saintifik SD Negeri 3 dalam pengajaran bahasa Indonesia Woro telah diterapkan secara efektif. Peneliti menggunakan berbagai metode seperti observasi, siswa dalam proses pembelajaran melalui percakapan, sesi tanya jawab, dan aktivitas. Hal ini menunjukkan bagaimana metode ilmiah mendorong pemikiran kritis dan kreatif.

Aktivitas siswa selama implementasi pendekatan saintifik menunjukkan partisipasi yang aktif dan antusiasme yang tinggi. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi, dan simulasi yang memungkinkan mereka untuk berlatih berbicara secara langsung. Aktivitas Hal ini mendapatkan lebih banyak kepercayaan diri saat berbicara di depan teman-teman sebaya dan guru, selain meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Tingkat kemampuan berbicara siswa sebelum dan setelah penerapan pendekatan saintifik menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Sebelum penerapan, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat dan ide secara lisan dengan presentas 0%. Namun, setelah penerapan pendekatan saintifik, siswa menunjukkan kemajuan yang jelas dalam kemampuan berbicara mereka, baik dari segi kelancaran, kosakata, maupun penguasaan materi dengan presentase 80%.

Secara keseluruhan, penerapan Kemampuan berbicara siswa telah meningkat di SD Negeri 3 Woro berkat metode saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Efek positif yang dihasilkan bagi upaya Indonesia untuk menciptakan strategi pengajaran yang lebih interaktif dan partisipatif masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Djamarah, S. B. (2023). *Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Sainifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Woro*. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, A. R. (2016). *Aplikasi pengolahan data pegawai pada badan kepegawaian daerah provinsi sumatera selatan*. IT Project Proposals, x–x.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutrisno, S. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Sainifik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, B. (2015). *Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, B. dan Hidayat, R. N. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Berbasis Sainifik*.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Wijayanti, F. (2021). Penelitian tindakan kelas panduan lengkap dan praktis. *Dalam Diterbitkan oleh Penerbit Adab CV. Adanu Abimata*.
- Yulianto, A. (2017). *Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Tegalega Tema 2 Selalu Berhemat Energi Melalui Model Project Based Learning (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa kelas IV SDN Tegalega Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).